

PENGARUH METODE TARTIL DAN PEMBINAAN GURU TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Aulia Azizah¹, Juhan Budiwan², Samsudin³

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

Correspondence Email: auliaazizahmadiun@gmail.com

Submitted: 12/07/2025

Revised: 23/09/2025

Accepted: 11/11/2025

Published: 25/12/2025

Abstract

The study aims to determine the following: (1) the effect of the At-Tartil method on students' ability to read and write the Al-Qur'an, (2) the effect of teacher coaching on students' ability to read and write the Al-Qur'an, and (3) the simultaneous effect of the At-Tartil method and teacher coaching on students' ability to read and write the Al-Qur'an at TPA Al-Musyarrof in Bantengan Village, Madiun Regency. The research method is a descriptive quantitative Correlational Survey design. The study population consisted of 280 active students and 15 teachers. A total of 55 respondents were sampled (40 students and 15 teachers). Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data were analyzed in several stages, including a descriptive statistics test, a normality test, a linearity test, a one-sample t-test, and a multiple linear regression test. The results showed the following: (1) The At-Tartil Method significantly improves the ability to read and write the Quran, with an average score of 87.98 and a significance level of 0.000. (2) Teacher coaching also significantly improves the ability to read and write the Quran, with an average score of 87.07 and a significance level of 0.000. (3) The partial regression coefficient test results show that neither the At-Tartil Method (sig. 0.489) nor teacher coaching (sig. 0.413) have a significant individual effect, as both are greater than 0.05. The collinearity statistics test results show tolerance and VIF values of 1.000, indicating an absence of multicollinearity symptoms between the independent variables. Together, the method and coaching have not been able to explain the variation in students' abilities as a whole. A more integrated approach is needed that considers factors such as students' cognitive readiness and the support of their learning environment.

Keywords

Al-Qur'an Reading and Writing Ability; At-Tartil Method; Correlational Survey; Teacher Coaching; TPA Al-Musyarrof.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan bagian mendasar dalam pendidikan Islam karena membentuk kemampuan literasi keagamaan, ketepatan ibadah, serta kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup mengenali huruf hijaiyah dan menuliskannya, tetapi juga membaca secara fasih, tartil, sesuai makhraj, panjang-pendek, serta kaidah tajwid. Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pembelajaran terstruktur bagi anak usia sekolah. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode, konsistensi pelaksanaan, kompetensi guru, serta kondisi belajar santri. Metode At-Tartil dikembangkan melalui pembelajaran bertahap, latihan berulang, pembacaan langsung tanpa mengeja, serta penguatan ketepatan bacaan. Karena itu, penerapan metode dan pembinaan guru perlu ditempatkan sebagai unsur penting dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri (Khoiruddin, 2020; Darmansyah & Nisak, 2023).

TPA Al-Musyarrof Desa Bantengan, Kabupaten Madiunb, telah menggunakan Metode At-Tartil sebagai metode utama pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an. Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan adanya variasi kesiapan guru, motivasi belajar santri, keterbatasan sarana pendukung, serta perbedaan kemampuan awal peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan hasil pembelajaran tidak sepenuhnya seragam, walaupun metode telah diterapkan dan kegiatan pembinaan guru telah dilaksanakan. Data penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata Metode At-Tartil mencapai 87,98, pembinaan guru 87,07, dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 91,18. Namun, capaian deskriptif yang tinggi belum secara otomatis membuktikan adanya pengaruh statistik antarvariabel. Persoalan ini penting untuk dikaji karena efektivitas metode dapat bergantung pada kualitas implementasi, strategi guru, kesiapan kognitif santri, serta dukungan lingkungan belajar yang saling berinteraksi. Oleh sebab itu, diperlukan pengujian empiris yang tidak berhenti pada gambaran capaian rata-rata semata.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil positif terkait pembelajaran tartil. Khoiruddin (2020) menemukan bahwa metode At-Tartil membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tahapan yang sistematis dan latihan yang terarah. Fitriah et al. (2022) melaporkan bahwa metode Tartili efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Darmansyah dan Nisak (2023) menunjukkan bahwa penerapan At-Tartil di madrasah ibtidaiyah

dapat mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur. Nupus et al. (2023) menemukan adanya pengaruh metode Tartil terhadap kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid. Febrianti dan Kadir (2023) menunjukkan bahwa pendampingan Metode Tartil membantu meningkatkan kelancaran bacaan peserta didik. Selain itu, Wahyudi dan Salahuddin (2024) menegaskan bahwa implementasi At-Tartil dalam pembelajaran BTQ menjadi lebih efektif ketika didukung oleh pengelolaan pembelajaran dan keterlibatan guru yang memadai. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode, pendampingan, dan kompetensi pengajar merupakan unsur yang saling berkaitan.

Walaupun penelitian sebelumnya memperlihatkan efektivitas Metode At-Tartil, sebagian besar kajian berfokus pada proses implementasi, peningkatan kemampuan membaca, pendampingan belajar, atau evaluasi penggunaan metode secara terpisah. Kajian yang menempatkan Metode At-Tartil dan pembinaan guru sebagai dua variabel bebas untuk diuji secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih terbatas, khususnya dalam konteks TPA dengan karakteristik santri dan guru yang beragam. Penelitian terdahulu juga lebih sering menggunakan pendekatan kualitatif atau eksperimen sederhana, sehingga belum banyak menjelaskan besarnya kontribusi kedua variabel melalui analisis regresi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kuantitatif korelasional yang membandingkan capaian deskriptif dengan pengaruh inferensial, termasuk uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi, serta uji multikolinearitas. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi apakah capaian tinggi benar-benar diikuti oleh hubungan statistik yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode At-Tartil dan pembinaan guru terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof, Desa Bantengan, Kabupaten Madiun. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh Metode At-Tartil terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an, mengetahui pengaruh pembinaan guru terhadap kemampuan tersebut, serta menguji pengaruh keduanya secara simultan. Penelitian ini juga menggambarkan tingkat capaian masing-masing variabel serta besarnya kontribusi model terhadap variasi kemampuan santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengelola TPA dalam mengevaluasi penggunaan metode, merancang pembinaan guru yang lebih relevan, serta mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan kesiapan kognitif, motivasi, dan dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian,

pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih komprehensif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga sejenis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain survei korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Metode At-Tartil (X_1) dan pembinaan guru (X_2) terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri (Y). Penelitian dilaksanakan di TPA Al-Musyarrof, Desa Bantengan, Kabupaten Madiun, pada tahun ajaran yang sedang berjalan. Populasi penelitian meliputi seluruh santri dan guru TPA Al-Musyarrof yang berjumlah 280 santri dan 15 guru. Sampel penelitian terdiri atas 40 santri yang telah mengikuti pembelajaran aktif minimal 6 bulan, serta 15 guru yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh, mengingat jumlah populasi guru yang terbatas dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) tertutup, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Angket disusun dengan skala Likert empat tingkat untuk mengukur penerapan metode At-Tartil, pembinaan guru (meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan persepsi guru terhadap ketercapaian indikator bacaan dan tulisan santri. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, khususnya ketepatan makhraj dan tajwid, tempo bacaan, serta interaksi antara guru dan santri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, jadwal pembelajaran, buku panduan At-Tartil, catatan evaluasi, dan laporan pembinaan guru.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji One-Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata variabel terhadap nilai teoretis, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan metode At-Tartil dan pembinaan guru terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Pertama

H₀₁: Metode At-Tartil tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof, Desa Bantengan, Kabupaten Madiun.

H₁: Metode At-Tartil berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof Desa Bantengan Kabupaten Madiun.

Hipotesis Kedua

H₀₂: Pembinaan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof, Desa Bantengan, Kabupaten Madiun.

H₂: Pembinaan guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof Desa Bantengan Kabupaten Madiun.

Hipotesis Ketiga

H₀₃: Metode At-Tartil dan pembinaan guru secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof, Desa Bantengan, Kabupaten Madiun.

H₃: Metode At-Tartil dan pembinaan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Al-Musyarrof Desa Bantengan Kabupaten Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Tartil	40	77.00	97.00	87.98	4.93
Pembinaan Guru	15	80.00	95.00	87.07	4.80
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	40	80.00	95.00	91.18	3.71

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata penerapan metode At-Tartil dan pembinaan guru berada pada kategori tinggi, dengan sebaran data yang relatif homogen. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum santri memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data yang dianalisis memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas antara variabel Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier. Dengan demikian, model regresi linier dapat digunakan.

3. Uji One-Sample t-Test

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample t-Test

One-Sample Test				
Variabel	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean
Metode Tartil	112.796	39	.000	87.98
Pembinaan Guru	70.211	14	.000	87.07
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	155.288	39	.000	91.18

Hasil uji One-Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai rata-rata Metode At-Tartil, Pembinaan Guru, dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an berbeda secara signifikan dari nilai teoretis ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada tingkat yang tinggi dan bermakna secara statistik.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	85.947	27.504	—	3.125	.009
Metode At-Tartil	-0.145	0.203	-0.196	-0.713	.489
Pembinaan Guru	0.206	0.243	0.233	0.847	.413

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) ditolak.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.123	2	11.561	.605	.562 ^b
	Residual	229.277	12	19.106		
	Total	252.400	14			

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Guru, Metode At-Tartil

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,562 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

6. Koefisien Determinasi dan Multikolinearitas

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	-.060	4.37109

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Guru, Metode At-Tartil

Nilai R Square sebesar 0,092 menunjukkan bahwa Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru secara simultan hanya mampu menjelaskan 9,2% variasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics**

	Model	Tolerance	VIF
1	Metode Tartil	1.000	1.000
	Pembinaan Guru	1.000	1.000

Nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga model regresi dinyatakan layak.

Pembahasan

Pengaruh Metode At-Tartil terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan Metode At-Tartil berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 87,98, sedangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri mencapai rata-rata 91,18. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di TPA Al-Musyarrof telah berlangsung dengan cukup baik dan santri memiliki kemampuan dasar yang memadai. Metode At-Tartil menekankan pembelajaran yang bertahap dan sistematis, pengulangan, ketepatan makhraj dan harakat, panjang-pendek bacaan, serta penerapan kaidah tajwid. Tim Pembina TPQ Ma'arif NU Sidoarjo (n.d.) menjelaskan bahwa metode ini dirancang agar santri mampu membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja melalui latihan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Khoiruddin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran At-Tartil mendukung peningkatan kemampuan membaca karena materinya disampaikan secara berurutan dan konsisten. Fitriah et al. (2022) juga menemukan bahwa metode tartili membantu meningkatkan kelancaran, ketepatan pelafalan, kedisiplinan dalam latihan, serta keteraturan proses belajar santri.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, karakteristik Metode At-Tartil relevan dengan kondisi santri TPA yang umumnya berada pada tahap praoperasional dan operasional konkret. Pada tahap tersebut, anak lebih mudah memahami materi melalui simbol yang dapat diamati, contoh langsung, pengulangan, dan latihan bertahap. Piaget (1972) menjelaskan bahwa pengetahuan berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, asimilasi terjadi ketika santri menghubungkan huruf hijaiyah, harakat, dan bunyi bacaan baru dengan pengetahuan sebelumnya, sedangkan akomodasi berlangsung saat santri memperbaiki

bacaan berdasarkan koreksi dari guru. Bruner (1966) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif berlangsung melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik. Pola tersebut tampak ketika santri menirukan pelafalan guru, mengenali bentuk visual huruf, lalu membaca simbol Al-Qur'an secara mandiri. Temuan Darmansyah dan Nisak (2023) serta Nupus et al. (2023) memperkuat relevansi metode bertahap, latihan langsung, dan koreksi berulang dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TPA.

Meskipun capaian deskriptif tergolong tinggi, hasil regresi menunjukkan bahwa Metode At-Tartil tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Koefisien regresi sebesar $-0,145$, nilai t sebesar $-0,713$, dan signifikansi sebesar $0,489$ menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari $0,05$. Temuan ini tidak berarti bahwa Metode At-Tartil tidak bermanfaat, tetapi menunjukkan bahwa variasi kemampuan santri tidak dapat dijelaskan hanya oleh penerapan metode tersebut. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kemampuan awal, kesiapan kognitif, motivasi, intensitas latihan, kehadiran, keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, sarana pembelajaran, serta kualitas umpan balik dari guru. Febrianti dan Kadir (2023) menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan, sedangkan Thoifah (2021) menunjukkan pengaruh lingkungan pendidikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggunaan At-Tartil perlu dilengkapi dengan asesmen awal, latihan individual, pengelompokan belajar, pemantauan kemajuan, serta evaluasi berkala agar hasil pembelajaran lebih merata.

Pengaruh Pembinaan Guru terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembinaan guru merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an karena guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pemberi umpan balik terhadap perkembangan santri. Secara teoretis, peran tersebut sejalan dengan pandangan Bruner (1966) mengenai **scaffolding**, yaitu pemberian bantuan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peserta didik hingga mereka mampu belajar secara mandiri. Guru juga perlu menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan representasi enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tahap enaktif tampak ketika santri menirukan bacaan guru; tahap ikonik berlangsung saat santri mengenali bentuk huruf dan tanda baca; sedangkan tahap simbolik terjadi ketika santri mampu membaca secara mandiri. Oleh karena itu, pembinaan guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga pada kemampuan

memahami perkembangan kognitif, perbedaan kemampuan, serta kebutuhan belajar setiap santri (Arikunto, 2008; Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Pembinaan yang dilakukan secara sistematis dapat membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an. Kompetensi tersebut diperlukan agar guru mampu memberikan contoh bacaan yang tepat, melakukan koreksi makhraj dan tajwid, mengatur intensitas pengulangan, serta memberikan penguatan kepada santri. Wahyudi dan Salahuddin (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan At-Tartil juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola tahapan pembelajaran secara konsisten. Darmansyah dan Nisak (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih terarah ketika guru mampu menyesuaikan metode dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, Febrianti dan Kadir (2023) menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan kelancaran bacaan. Dengan demikian, pembinaan guru perlu diarahkan pada praktik mengajar, pengelolaan kelas, pemberian umpan balik, asesmen kemampuan awal, serta pemantauan perkembangan santri secara berkala agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Meskipun secara deskriptif pembinaan guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 87,07, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Nilai koefisien regresi sebesar 0,206, nilai t^* sebesar 0,847, dan signifikansi 0,413 menunjukkan bahwa nilai p^* lebih besar dari 0,05. Temuan ini tidak berarti bahwa pembinaan guru tidak penting, tetapi mengindikasikan bahwa pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya menghasilkan perbedaan kemampuan santri secara statistik. Kemungkinan lain adalah bahwa bentuk pembinaan masih berfokus pada aspek administratif atau teknis dan belum menyentuh strategi pembelajaran individual, diferensiasi kemampuan, serta penguatan motivasi santri. Thoifah (2021) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan pengalaman belajar. Oleh sebab itu, pembinaan guru perlu diintegrasikan dengan evaluasi praktik mengajar, pendampingan kelas, supervisi, serta tindak lanjut yang berkelanjutan.

Pengaruh Metode At-Tartil dan Pembinaan Guru terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa metode At-Tartil dan pembinaan guru secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Nilai

F sebesar 0,605 dengan signifikansi 0,562 menunjukkan bahwa nilai *p* lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis simultan diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,092 juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 9,2% variasi kemampuan santri, sedangkan 90,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode dan pembinaan guru secara deskriptif yang tinggi belum cukup untuk menghasilkan pengaruh statistik yang signifikan. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, kemampuan santri tidak hanya ditentukan oleh metode dan guru, tetapi juga oleh kemampuan awal, usia, motivasi, frekuensi latihan, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta konsistensi kehadiran santri (Thoifah, 2021; Wahyudi & Salahuddin, 2024).

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 pada kedua variabel, sehingga tidak terdapat korelasi tinggi antara Metode At-Tartil dan pembinaan guru. Kondisi ini menandakan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi yang berbeda dalam model dan tidak saling tumpang tindih secara statistik. Namun, tidak adanya multikolinearitas tidak otomatis menjadikan pengaruh simultan signifikan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitif yang menekankan interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Piaget (1972) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kesiapan struktur kognitif peserta didik, sedangkan Bruner (1966) menekankan pentingnya bantuan bertahap dan kesesuaian tahapan pembelajaran. Dengan demikian, Metode At-Tartil dan pembinaan guru baru akan efektif apabila disesuaikan dengan perkembangan kognitif, kemampuan awal, kebutuhan individual, serta pengalaman belajar santri.

Tidak signifikannya pengaruh simultan juga mengindikasikan bahwa metode At-Tartil dan pembinaan guru belum terintegrasi secara optimal dalam praktik pembelajaran. Metode yang sistematis memerlukan guru yang mampu menerapkan tahapan secara konsisten, melakukan asesmen kemampuan awal, memberikan koreksi secara individual, serta menyesuaikan intensitas latihan dengan kebutuhan santri. Sebaliknya, pembinaan guru akan kurang berdampak apabila tidak diarahkan pada penerapan metode secara langsung di kelas. Darmansyah dan Nisak (2023) menegaskan pentingnya kesesuaian metode dengan kemampuan peserta didik, sedangkan Febrianti dan Kadir (2023) menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kelancaran membaca. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui integrasi metode, pembinaan berbasis

praktik, supervisi kelas, latihan individual, keterlibatan orang tua, serta evaluasi perkembangan santri secara berkala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, metode At-Tartil, pembinaan guru, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri berada pada kategori tinggi. Hasil uji one-sample t-test menunjukkan bahwa rata-rata skor Metode At-Tartil (87,98) dan pembinaan guru (87,07), serta kemampuan baca tulis Al-Qur'an (91,18), berbeda secara signifikan dari nilai uji ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat capaian yang bermakna. Namun demikian, hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa Metode At-Tartil (sig. 0,489) dan pembinaan guru (sig. 0,413) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Selanjutnya, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi statistik. Dengan demikian, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri tidak hanya ditentukan oleh penerapan Metode At-Tartil dan pembinaan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- As'ad, H., & Budiyanto. (2001). *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Team Tadarus AMM.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Darmansyah, D., & Nisak, N. M. (2023). Implementation of Quran Learning Using the At-Tartil Method in the Islamic Elementary School Wahid Hasyim Sekardangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1305–1315. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.6019>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar Kompetensi Guru*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauziah, H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Tartil Al-Qur'an pada Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang, Garut. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 187–192.

<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.521>

- Febrianti, W., & Kadir, M. (2023). Pendampingan Penggunaan Metode Tartil dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815>
- Fitriah, M. N., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Efektivitas Metode Tartili dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraa'ul Ummah Bekasi. *Fondatia*, 6(3), 375–387. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>
- Gade, A. M. (2004). *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia* — University of Hawai'i Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Khoiruddin, U. (2020). Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 243–254. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.3756>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Maulida, C. (2023). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Media Iqro' di Sekolah Dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 7(1), 1–10.
- Nupus, S. H., Qosim, A. M., & Triwoelandari, R. (2023). Pengaruh Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an Tsani. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 146–159. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3419>
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Thoifah, I. (2021). Classification of Indonesian Students' Ability to Read Al-Qur'an: The Role of Educational Institutions. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 19(1), 1–18.
- Tim Pembina TPQ Ma'arif NU Sidoarjo. (n.d.). *Metode At-Tartil*. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo.
- Wahyudi, I., & Salahuddin, R. (2024). Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqussalam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1240–1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5014>
- Wulandari, A. (2024). Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1178–1189.